

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Nusa Tenggara Timur (NTT), karena memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB NTT atas dasar harga konstan sebesar 39,6%, yang terdiri dari kontribusi subsektor tanaman pangan 19,87%, tanaman perkebunan 4,51%, peternakan 11,26%, kehutanan 0,26% dan perikanan 3,73%. Hingga saat ini, setidaknya terdapat sebanyak 1.675.273 (73,54 %) dari 2.278.031 orang yang bekerja. Oleh karena itu, pembangunan pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian di nusa tenggara timur yaitu sebagai pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, dan meningkatkan penerimaan devisa (Kementerian Pertanian, 2015).

Indonesia memiliki potensi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk produksi sayuran, tetapi dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan, sedangkan tiap tahunnya permintaan kebutuhan sayuran semakin meningkat. Potensi lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk produksi sayuran di Indonesia juga semakin berkurang, sehingga membuat produksi komoditas sayur mayur masih minim.

Kebutuhan sayur dan buah-buahan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan target nasional yang berkisar 200 gram perhari atau berkisar 926.077 ton per tahun. Jika dihitung dalam setahun, produksi sayur-mayur hanya mencapai 70 kg per kapita per tahun, yang berarti kebutuhan sayur masyarakat Indonesia masih kurang 3 kg per kapita per tahun (Hermina dan Prihatini, 2016).

Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan di daerah tropis karena memiliki gizi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber vitamin dan mineral. Kandungan dan komposisi gizi pada tomat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tomat tidak hanya dikonsumsi sebagai buah segar, tetapi juga digunakan sebagai bahan penyedap dan bahan industri makanan dan minuman. Selain itu, tomat memberikan keuntungan bagi produsen, konsumen, dan masyarakat (Cahyono, 2008).

Agribisnis tomat adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh petani dibidang pertanian mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian dan alat-alat pertanian, pengolahan hasil-hasil pertanian, pemasaran, serta kegiatan penunjang seperti pengkreditan, dan transportasi seperti yang dilakukan oleh petani tomat yang ada di Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur merupakan daerah penghasil tomat atau sentra penghasil tomat sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya. Tomat dianggap sebagai komoditi unggulan karena komoditi tomat tersebut merupakan usahatani yang cukup memberikan hasil produksi yang banyak bagi masyarakat petani.

Disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan oleh petani, produksi tomat sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan petani serta memiliki manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Pengembangan tomat di kabupaten Ende mempunyai prospek yang baik, terutama terpenuhinya syarat tumbuh tanaman (tanah dan iklim), tersedianya lahan, sarana produksi dan tenaga kerja serta pemasaran hasil. Akan tetapi masih dijumpai berbagai kendala antara lain produksi, manajemen dan permodalan untuk petani. Agar keunggulan tomat dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan petani maka perlu kiranya dikaji hambatan dan kelemahan didalam pengembangantomat tersebut.

Penyebab rendahnya produktivitas dan kualitas tomat di Kabupaten Ende adalah (1) pemeliharaan belum optimal; (2) kesuburan tanah menurun; (3) kelembagaan petani masih lemah; (4) rantai pemasaran yang terlalu panjang; (5) kurangnya pemahaman petani dalam menerapkan teknologi moderen, dan (6) minimnya pengetahuan tentang budi daya tomat. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat adalah tidak ada balai penelitian untuk komoditi tomat, rendah dalam bidang pemasaran dan hasil pertanian juga menjadi kendala yang dapat menghambat perkembangan tomat di Kabupaten Ende. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk pengembangan Tomat di Kabupaten Ende.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan agribisnis tomat di Kabupaten Ende?
2. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis Tomat di Kabupaten Ende?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan agribisnis tomat di Kabupaten Ende.
2. Untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis Tomat di Kabupaten Ende.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Sebagai sumber informasi untuk pengembangan agribisnis tomat bagi petani
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dalam mengambil kebijakan strategis yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan agribisnis tomat di Kabupaten Ende.
3. Sebagai bahan informasi dan buat rujukan untuk penelitian selanjutnya serta pihak lainnya untuk investor khususnya dibidang tomat.